



Research Article

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM TEKS PIDATO MENDIKBUDRISTEK NADIEM MAKARIM DI HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2024

Amirul Mukminin¹, Agum Tegar Surya Shahab², Jamilatul Firdausi³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Madura

e-mail: amirul@unira.ac.id¹, agumtegar18@gmail.com², firdaunicorn@gmail.com³.

Copyright © 2024 by Authors, Published by Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Marc 02, 2024

Revised : April 08, 2024

Accepted : May 30, 2024

Available online : June 24, 2024

How to Cite: Amirul Mukminin, Surya Shahab, A. T., & Firdausi, J. (2024). ANALISIS WACANA KRITIS DALAM TEKS PIDATO MENDIKBUDRISTEK NADIEM MAKARIM DI HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2024. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 189–197. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.53>

Abstract. This research aims to describe the structure and characteristics in the text of Minister of Education and Culture Nadiem Makarim's speech on National Education Day 2024 from a critical discourse analysis perspective according to Van Dijk's study. This research uses a qualitative descriptive research method with the van Dijk AWK model. The data is in the form of the text of Minister of Education and Culture Nadiem Makarim's speech on National Education Day 2024 which was collected using the documentation method. All data in this research was analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of this research show that, based on structural analysis in the speech text of the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim, it shows that the text of the speech is in line with Van Dijk's three discourse structures, namely macro, supra and micro structures. The text of the speech also fulfills the characteristics of AWK Van Dijk, including action, context, history, power and ideology.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Speech Text, Minister of Education and Research and Technology.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan karakteristik dalam teks pidato Mendikbudristek Nadiem Makarim di Hari Pendidikan Nasional 2024 perspektif analisis wacana kritis menurut kajian Van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan AWK model van Dijk. Data berupa teks pidato Mendikbudristek Nadiem Makarim di Hari Pendidikan Nasional 2024 yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Seluruh data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan analisis struktur dalam teks pidato Mendikbudristek Nadiem Makarim menunjukkan bahwa teks pidato tersebut telah sejalan dengan tiga struktur wacana Van Dijk, yakni struktur makro, supra, dan mikro. Dalam teks pidato tersebut juga sudah memenuhi karakteristik AWK Van Dijk, meliputi tindakan, konteks, histori, kekuasaan dan ideologi.

Kata Kunci : Analisis Wacana Kritis, Teks Pidato, Mendikbudristek

PENDAHULUAN

Analisis Wacana Kritis (AWK) membantu memahami bahasa dalam penggunaannya. Bahasa tidak hanya sekedar menjadi alat komunikasi, namun juga digunakan sebagai alat dalam menerapkan strategi kekuasaan. Kemampuan memahami fungsi bahasa dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan strategi wacana. Berbagai cara mendeskripsikan realitas/ muatan dalam bahasa yang menyiratkan adanya kepentingan, maksud dan tujuan tertentu, memerlukan ketajaman dalam penafsiran.

Analisis wacana kritis (AWK) diartikan sebagai upaya menjelaskan suatu teks dengan menggunakan fenomena sosial guna mengetahui kepentingan yang dikandungnya. Wacana sebagai salah satu bentuk praktik sosial dapat dianalisis menggunakan AWK untuk mengetahui hubungan antara wacana dengan perkembangan sosiokultural di berbagai wilayah sosial dalam dimensi linguistik (Eriyanto, 2009: 7). Menurut Teun A. Van Dijk dalam Yanti (2019), AWK fokus pada kekuasaan dan kesenjangan yang terjadi dalam fenomena sosial. Oleh karena itu, AWK digunakan untuk menganalisis wacana lintas ilmu lain di bidang politik, ras, gender, hegemoni, budaya, dan kelas sosial. Minat penelitiannya fokus pada prinsip-prinsip analisis wacana kritis: tindakan, konteks, sejarah, kekuasaan, dan ideologi.

Pada tanggal 2 Mei 2024 bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yakni Nadiem Makarim menyampaikan pidatonya terkait kondisi Pendidikan di Indonesia saat ini. Nadiem menyampaikan bagaimana tantangan besar yakni pandemi yang pernah dihadapi sebelumnya mengubah seluruh aktivitas masyarakat Indonesia khususnya di dunia pendidikan. Dengan begitu, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan harus melakukan perubahan untuk memajukan pendidikan di Indonesia dengan mengubah kurikulum 2013 (K13) menjadi kurikulum Merdeka Belajar. Seperti yang diketahui bersama, bahwa kurikulum merdeka dicetuskan oleh Nadiem Makarim karena melihat teknologi yang terus mengalami perkembangan untuk memudahkan pembelajaran baik di sekolah maupun di kampus. Namun, dengan mengubah kurikulum tersebut, Nadiem menghimbau kepada peserta didik dan para guru untuk tidak berhenti semangat dalam perwujudan sekolah yang dicita-citakan. Pidato ini juga sekaligus merupakan pidato perpisahan bagi Nadiem Makarim yang telah memimpin atau menjabat lima tahun terakhir dalam gerakan Merdeka Belajar.

Pada akhir-akhir ini, memang banyak konflik yang terjadi di dunia pendidikan. Mulai dari anggaran yang kian semakin tinggi yang membuat banyak kalangan merasa terbebani, banyak guru atau pengajar yang dihiraukan, serta kurangnya pengajar dan sarana pendukung seperti halnya buku dan teknologi di berbagai daerah terutama di daerah terpencil. Dari banyaknya permasalahan tersebut, saat ini banyak aksi demo yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap kampusnya sendiri. Pidato tersebut memang perlu disampaikan oleh Bapak Nadiem di hari Pendidikan Nasional guna mempertinggi kualitas pembelajaran di dunia pendidikan sekaligus mengajak semuanya untuk saling bergotong royong dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur teks dalam pidato Menteri Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim di Hari Pendidikan Nasional 2024 dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk dan untuk mengetahui karakteristik AWK dalam pidato Mendikbudristek Nadiem Makarim pada Hari Pendidikan Nasional 2024.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini disusun metode penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode penelitian yang dimaksud, meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) metode pengumpulan data (3) metode pengujian kevalidan data, dan (4) metode analisis data.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk pada teks pidato Menteri Nadiem Makarim tentang gerakan Merdeka Belajar, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk lebih memfokuskan penelitian yang dilakukan maka penelitian ini dibatasi hanya pada tiga struktur dan lima karakteristik wacana model Van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Best (dalam Sukardi, 2008:157) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi dengan pendekatan analisis wacana kritis van Dijk. Sumber data dalam penelitian ini yaitu video pidato Nadiem Makarim tentang gerakan Merdeka Belajar. Video pidato tersebut diperoleh dari salah satu laman berita *online* yang dapat diakses melalui tautan berikut: (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/04/pidato-mendikbudristek-dalam-rangka-memperingati-hari-pendidikan-nasional-2024>) dan juga terdapat pada laman YouTube yaitu laman Okezone yang dapat diakses melalui tautan berikut (<https://youtu.be/rtrghmyUok8?si=TkmQKbv2U4-cVlZA>). Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang telah dikumpulkan melalui prosedur dan dipaparkan sederhana menggunakan kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Wacana Van Dijk dalam Teks Pidato Mendikbudristek Nadiem Makarim pada Hari Pendidikan Nasional 2024

1. Struktur Makro Teks Pidato Mendikbudristek pada Hari Pendidikan Nasional 2024

Pada struktur makro yang melingkupi bagian tema atau topik yang diusung dalam suatu teks. Tema merupakan suatu gagasan utama yang mendasari sebuah tulisan. Berdasarkan analisis struktur makro pada pidato Mendikbudristek pada Hari Pendidikan Nasional 2024, hasil menunjukkan bahwa pada teks pidato tersebut memiliki tema pentingnya bekerja sama dalam dunia pendidikan khususnya dalam kurikulum Merdeka Belajar saat ini. Tema/topik yang terdapat dalam pidato tersebut disampaikan secara tersirat atau langsung oleh Nadiem Makarim. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Haryatmoko (2016) bahwa struktur makro menunjukkan bahwa studi wacana kritis dimulai dengan mencari makna, topik atau tema global.

2. Struktur Supra Teks Pidato Mendikbudristek pada Hari Pendidikan Nasional 2024

Struktur supra (skematik) merupakan strategi penulis atau pengarang teks untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung yang disusun dalam pendahuluan, isi, dan penutup. Berdasarkan analisis struktur supra pada pidato Gerakan Merdeka Belajar oleh Nadiem Makarim. Peneliti mendapatkan hasil data bahwa pada pidato tersebut sesuai dengan teori Van Dijk yang menggunakan urutan yang tepat dalam penyusunan teks pidato, yakni terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Pernyataan ini didukung oleh Setiawan (2011, p. 2.13) superstruktur merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Berdasarkan analisis supra pada pidato Nadiem Makarim ditemukan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

“Ombak kencang dan karang tinggi sudah kita lewati bersama. Kini kita sudah mulai merasakan perubahan terjadi di sekitar kita, digerakkan bersama-sama dengan langkah yang serempak dan serentak. Wajah baru pendidikan dan kebudayaan Indonesia sedang kita bangun bersama dengan gerakan Merdeka Belajar”.

Pada data di atas merupakan bagian pendahuluan dalam pidato. Kutipan teks pidato di atas diucapkan dengan situasi banyak orang yang menonton baik secara langsung maupun media. Kutipan teks pidato di atas merupakan kalimat persuasif atau ajakan dengan lebih memperkenalkan adanya Gerakan Merdeka Belajar yang sedang dipimpinya.

b) Isi

“Kita sudah mendengar lagi anak-anak Indonesia berani bermimpi karena mereka merasa merdeka saat belajar di kelas. Kita sudah melihat lagi guru-guru yang berani mencoba hal-hal baru karena mereka mendapatkan kepercayaan untuk mengenal dan menilai murid-muridnya. Kita sudah

menyaksikan lagi para mahasiswa yang siap berkarya dan berkontribusi karena ruang untuk belajar tidak lagi terbatas di dalam kampus. Dan kita sudah merayakan lagi semarak karya-karya yang kreatif karena seniman dan pelaku budaya terus didukung untuk berekspresi.”

Pada data di atas merupakan bagian isi yang difokuskan pada hasil atau manfaat dari Gerakan Merdeka Belajar. Dengan adanya Gerakan Merdeka Belajar semua akademisi baik siswa, mahasiswa bahkan guru-guru terbantu atau mempermudah dalam menggapai cita-citanya. Tentunya dari kutipan pidato dalam pidato di atas menyatakan bahwa adanya Gerakan Merdeka Belajar sangat berpengaruh positif pada saat ini.

c) Penutup

“Waktu yang bergulir membawa pada akhir masa pengabdian saya sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Namun, ini bukanlah titik akhir dari gerakan Merdeka Belajar. Dengan penuh ketulusan, saya ucapkan terima kasih banyak atas perjuangan yang Ibu dan Bapak lakukan”.

Pada data di atas merupakan bagian penutup dalam pidato Nadiem Makarim. Pada kutipan di atas, Nadiem Makarim menyampaikan rasa terima kasih kepada semua guru yang ada di seluruh Indonesia yang sudah berkontribusi untuk memajukan pendidikan di Indonesia dengan menggunakan Merdeka Belajar. Ungkapan tersebut disampaikan secara tulus karena Nadiem Makarim sudah mulai berakhir dalam masa jabatannya selama lima tahun. Penutup pidato tersebut menjadi simpulan atas semua peristiwa yang terjadi dalam pidato sehingga membentuk koherensi yang baik.

3. Struktur Mikro Teks Pidato Mendikbudristek pada Hari Pendidikan Nasional 2024

Struktur mikro merupakan bagian kecil dari struktur wacana yang mempunyai peran untuk mengetahui makna lokal dari suatu wacana yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, gambar, dan gaya yang dipakai oleh suatu wacana. Hal yang diamati yang dari struktur mikro ini adalah semantik, sintaksis, leksikon, dan retorika. Elemen-elemen struktur mikro menurut van Dijk (Eriyanto, 2011: 235- 259) dan Sobur, 2006: 78-84) terdiri atas (1) struktur semantik yang berisi elemen latar, detil, maksud, praanggapan, dan pengingkar; (2) struktur mikro sintaksis yang berisi elemen koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti; (3) struktur mikro leksikal yang berisi elemen pilihan leksikal atau diksi; (4) struktur mikroretorika yang berisi elemen gaya bahasa yang digunakan oleh pembuat iklan seperti hiperbola, repetisi, aliterasi, ironi, dan metonimia; elemen interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan/memosisikan dirinya di antara khlayak seperti gaya formal, informal, atau santai; elemen ekspresi yang dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan, seperti bentuk grafis, gambar, foto, raster, atau tabel; dan elemen metafora. Pemakaian metafora ini dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu teks serta boleh jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu

dipakai oleh komunikator secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.

Struktur ketiga yakni struktur mikro terdapat semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa semantik merupakan sistem dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Keraf (2010) menyatakan bahwa aspek stilistika suatu wacana berkenaan dengan pilihan kata dan gaya yang digunakan oleh pelaku wacana. Haryatmoko (2016) menyatakan aspek retorika suatu wacana menunjuk pada siasat dan cara yang digunakan oleh pelaku wacana untuk memberikan penekanan pada unsur-unsur yang ingin ditampilkan. Unsur retorika mencakup penampilan grafis, bentuk tulisan, metafora, serta ekspresi yang digunakan. Temuan ini juga didukung penelitian sejenis oleh Ndruru, Daely, Fau, Duha, dkk (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap orang, dalam hal ini Jokowi memiliki cara tersendiri dalam memberikan pidato. Presiden Joko Widodo menyampaikan dihadapan publik dengan gayanya tersendiri. Jokowi dalam teks pidatonya lebih memilih gaya eksplisit dalam menyampaikan klarifikasi akan undang-undang cipta kerja.

Dalam Penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa pada teks pidato tersebut sudah sesuai dengan teori Van Dijk yang menghadirkan aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika pada struktur mikro. Pada hasil analisis pada pidato, bahwa dalam penyampaiannya Nadiem Makarim memiliki cara tersendiri dalam berpidato. Menteri Nadiem Makarim menyampaikan ke khalayak umum dengan gaya bahasa tersendiri. Nadiem dalam pidatonya lebih menggunakan gaya secara eksplisit dalam menyampaikan adanya gerakan Merdeka Belajar saat ini. Menurut Tarigan (1985: 5) gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara atau menulis untuk mempengaruhi sekaligus meyakinkan pendengar.

B. Karakteristik AWK dalam Teks Pidato Mendikbudristek Nadiem Makarim pada Hari Pendidikan Nasional

1. Tindakan

Seperti pada kutipan teks pidato Nadiem Makarim [1] Kita sudah berjalan menuju arah yang benar, tetapi tugas kita belum selesai. Semua yang telah kita jalankan harus diteruskan sebagai gerakan yang berkelanjutan. Semua yang sudah kita upayakan harus dilanjutkan sebagai perjalanan ke arah perwujudan sekolah yang kita cita-citakan. [2] Dengan penuh harapan, saya titipkan Merdeka Belajar kepada Anda semua, para penggerak perubahan yang tidak mengenal kata menyerah untuk membawa Indonesia melompat ke masa depan. [3] Selamat Hari Pendidikan Nasional. Mari terus bergotong royong menyemarakkan dan melanjutkan gerakan Merdeka Belajar.

Van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang disajikan oleh Eriyanto (2009) menyatakan bahwa wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Sejalan dengan pernyataan di atas, pada teks pidato Menteri Nadiem Makarim

dapat dimaknai sebagai tindakan berbicara dalam bentuk tulis dan lisan. Sesuai dengan pernyataan oleh Eriyanto di atas, tiga kutipan tersebut membuktikan bahwa dalam teks, tindakan yang terjadi tidak hanya berbicara, namun dapat berupa memengaruhi, memberi sebuah ucapan, mengajak, melarang, dan sejenisnya.

2. Konteks

Konteks yang mendorong munculnya wacana terkait pidato Menteri Nadiem Makarim ialah tentang pendidikan di Indonesia. Dalam memperingati hari pendidikan nasional, tentu Nadiem sebagai Kemendikbudristek menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan pendidikan Indonesia masa sekarang. Dalam memajukan pendidikan di Indonesia, solusi yang dimunculkan dalam wacana tersebut yaitu pentingnya adanya gerakan Merdeka belajar atau yang dikenal dengan kurikulum Merdeka. Dalam pidato yang disampaikan oleh Nadiem mengatakan bahwa dengan adanya program yang dicetusnya yaitu gerakan Merdeka Belajar sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Banyak perubahan yang positif yang dirasakan oleh para guru, siswa, dan mahasiswa.

Hasil penelitian di atas, sejalan dengan van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang disajikan oleh Eriyanto (2009) menyatakan bahwa AWK mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Dalam hal ini, wacana dibuat untuk dipahami dan dijelaskan dalam konteks tertentu. Konteks ini mencakup semua situasi dan hal-hal di luar teks yang mempengaruhi penggunaan bahasa, seperti elemen yang ada dalam bahasa, keadaan di mana teks dibuat, dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Histori

Karakteristik histori dimulai dari masa pandemi Covid-19 yang sangat mengubah aktivitas masyarakat Indonesia secara drastis salah satunya di bidang pendidikan. Dengan peristiwa pandemi tersebut, Menteri Nadiem Makarim tidak bisa berdiam begitu saja, Nadiem melihat dengan pandemi itu, perlu adanya akselerasi perubahan untuk bangkit dan berjuang bersama dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal sehingga Nadiem Makarim mencetuskan programnya yaitu melakukan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat van Dijk, Fairclough, dan Wodak, yang disajikan oleh Eriyanto (2009), yang menyatakan bahwa memberikan pemahaman tentang wacana teks diperlukan untuk memahami konteks sejarahnya. Saat melakukan analisis, penting untuk memahami mengapa wacana berkembang atau dikembangkan dengan cara tertentu, mengapa bahasa yang digunakan dengan cara tertentu, dan sebagainya.

4. Kekuasaan

Karakteristik kekuasaan (*power*) sangat jelas dalam pidato Nadiem yang mengatakan “Lima tahun bukan waktu yang sebentar untuk menjalankan tugas memimpin gerakan Merdeka Belajar. Namun, lima tahun juga bukan waktu yang lama untuk membuat perubahan yang menyeluruh”. Dalam

pernyataan tersebut, Nadiem mendorong keyakinan masyarakat Indonesia terutama pada akademisi bahwa perjalanan lima tahun terakhirnya selama memimpin gerakan Merdeka Belajar itu tidaklah butuh waktu yang cepat untuk mengimplementasi secara menyeluruh ke tip-tiap daerah.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan temuan van Dijk, Fairclough, dan Wodak, yang disajikan oleh Eriyanto (2009), yang menyatakan bahwa AWK juga mempertimbangkan komponen kekuasaan (*power*) saat menganalisisnya. Kekuasaan adalah konsep yang sangat penting dalam hubungan antara wacana dan masyarakat. Pendengar, pembaca, atau penulis juga merupakan bagian dari kelompok sosial, profesi, agama, komunitas, atau masyarakat tertentu.

5. Ideologi

Ideologi yang ingin ditampilkan dari pidato Nadiem Makarim adalah bagaimana wacana dapat menggiring opini pembaca untuk menyetujui isi dari keseluruhan pidato yang disampaikan oleh Kemendikbudristek yaitu Nadiem Makarim. Ideologi pencetus atau menerapkan program gerakan Merdeka Belajar yaitu dengan adanya kurikulum baru yang disebut kurikulum Merdeka yang merupakan hal yang paling penting disampaikan agar pembaca atau pendengar terutama bagi akademisi untuk tidak ragu dan percaya dengan adanya perubahan yang dilakukan oleh Nadiem Makarim untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju dan berkembang kedepannya.

Penelitian di atas setuju dengan Van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang disajikan oleh Eriyanto (2009) yang menyatakan bahwa teks selalu terikat pada ideologi. Ideologi adalah konsep utama dalam kritis analisis wacana. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teks, serta yang lainnya, berfungsi sebagai praktik ideologi atau pencerminan ideologi tertentu.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam teks pidato Mendikbudristek Nadiem Makarim di Hari Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa teks pidato tersebut telah sejalan dengan teori Van Dijk. Berdasarkan analisis struktur makro, dalam teks pidato tersebut menghadirkan tema/topik. Tema/topik yang digunakan secara tersirat ataupun tersurat dapat dibaca dalam teks pidato tersebut. Dalam susunan teks pidato tersebut juga menggunakan urutan yang sesuai dengan teori Van Dijk yang terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Selain itu, dalam teks pidato Mendikbudristek Nadiem Makarim juga menghadirkan aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Dalam penyampaian pidatonya, Nadiem Makarim memiliki cara dan gaya bahasa tersendiri dalam menyampaikan pidato ke khalayak umum.

Dalam teks pidato tersebut juga terdapat 5 karakteristik AWK, yakni: (1) tindakan, (2) konteks, (3) histori, (4) kekuasaan, dan (5) ideologi. Kelima karakteristik ini membangun wacana politik yang dapat memberikan perintah, menggiring opini, dinaungi konteks berupa sasaran pembaca dan waktu, dan juga histori atau rangkaian peristiwa sebelumnya yang mendorong wacana politik ini dimunculkan ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Ndruru, K., Daely, B., Fau, H. S., Duha, A., dkk. 2024. Analisis Wacana Kritis dalam Pidato
Joko Widodo tentang Undang-Undang Cipta Kerja. *Journal on Education*. Vol. 06, No. 02.
- Setiawan. 2011. *Wacana bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan. 1995. *Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yanti, N. P. D E, Putrayasa, I.B, & Artika, I.W. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No 3.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/04/pidato-mendikbudristek-dalam-rangkamemperingati-hari-pendidikan-nasional-2024>
<https://youtu.be/rtr9hmyUok8?si=TkmQKbv2U4-cVlzA>